

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (M. Joko Susilo, 2007: 77).

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hamalik (M. Joko Susilo, 2007: 78) memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu :

- a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau

- orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.
- b. Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.
 - c. Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar. Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Hal ini senada dengan pendapatnya Romie dalam Hamalik (2001) *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sementara itu, menurut PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Kunandar (2007: 125) kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum sebagai perencanaan belajar yang berisikan tujuan pendidikan, kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, kurikulum sebagai dokumen tertulis yang berisikan kumpulan bahan ajar dan sejumlah mata pelajaran untuk diberikan kepada siswa.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam M. Joko Susilo (2007: 83) membagi fungsi kurikulum menjadi tujuh bagian yaitu :

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak
Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak.

c. Fungsi kurikulum bagi guru

Ada tiga macam, yaitu :

- 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik
- 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan
- 3) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Dalam arti :

- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar
- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik
- 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar
- 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
- 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid

Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.

f. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya

Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat. Dan ikut memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Kurikulum merupakan salah satu variabel yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat

mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kalau kurikulum itu terus berkembang dan diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Oemar Hamalik, 2006: 3).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Mulyasa, 2007: 20).

Mulyasa (2007: 20) mengungkapkan beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

- a. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- b. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Senada dengan itu Kunandar (2007: 140-141) mengungkapkan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Beragam dan terpadu
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian, keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat
Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lebih lanjut Mulyasa (2007: 24) mengemukakan bahwa KTSP dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedang standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat

kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 mengatur Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas no. 22 dan 23

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Dalam KTSP sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan karakteristik sekolah atau daerah dimana sekolah itu berada. Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar

Nasioanal Pendidikan (BSNP). Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP.

3. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam garis besarnya KTSP memiliki lima komponen penting sebagai berikut :

a. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Menurut pendapat Morrisey seperti dikutip oleh Mulyasa (2007: 176) bahwa visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi dimasa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stakeholder lainnya.

Kunandar (2007: 145) menambahkan dalam penyusunan visi satuan pendidikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Berorientasi ke depan
- 2) Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah
- 3) Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
- 4) Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna tidak lebih dari 25 kata
- 5) Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya
- 6) Berbasis nilai dan mudah diingat
- 7) Membumi (kontekstual)

Lebih lanjut Kunandar (2007: 146) mengemukakan bahwa misi merupakan langkah strategis menuju visi yang telah dirumuskan. Misi ditentukan berdasarkan visi satuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing.

Mulyasa (2007: 178) bahwa tujuan pendidikan satuan pendidikan merupakan acuan dalam mengembangkan KTSP. Tujuan pendidikan satuan pendidikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/Paket B bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Pendidikan menengah, yang meliputi SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Pendidikan menengah kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan Muatan KTSP

Mulyasa (2007: 180) menyebutkan bahwa struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat :

- 1) Mata pelajaran
Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.
- 2) Muatan lokal
Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

- 3) Kegiatan pengembangan diri
Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.
- 4) Pengaturan beban belajar
Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar. Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.
- 5) Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan
Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan mengacu kepada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya, guru dan kepala sekolah yang lebih memahami karakteristik peserta didik secara keseluruhan, dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam memutuskan kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan bagi setiap peserta didik.
- 6) Pendidikan kecakapan hidup
Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan/atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran, yang dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan pendidikan nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.
- 7) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global
Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran, yang dapat diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu.

c. Kalender Pendidikan

Menurut Kunandar (2007: 151) satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan

kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

d. Silabus

Mulyasa (2007: 183) mengungkapkan bahwa silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Mulyasa (2007: 183) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

B. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya (Rino, 2010: 28).

Menurut M. Joko Susilo (2007: 174) implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

Menurut Laithwood dalam Miller and Seller seperti dikutip Rino (2010: 28-29) bahwa implementasi sebagai proses, implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktek dan harapan praktis oleh suatu inovasi. Implementasi adalah suatu proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.

Rozali dalam Rino (2010: 29) menyatakan implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan dalam Rino (2010) adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan.

Oemar Hamalik dalam Rino (2010;29) mengemukakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.

M. Joko Susilo (2007;174) mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 6), proses manajemen meliputi fungsi-fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan evaluasi. Keenam fungsi tersebut bisa disingkat dengan REGARAH KORMUSI. Meskipun demikian, fungsi utama yang menonjol yang sering disebut hanya tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kunandar (2007: 235) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yakni

perencanaan/pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Senada dengan itu Rino (2010) menyebutkan bahwa secara umum kajian-kajian tentang kurikulum terdiri dari tiga hal pokok yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Perencanaan Pembelajaran

Oemar Hamalik (2006;135) menyatakan bahwa perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan menuntut prediposisi mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.

Lebih lanjut Oemar Hamalik (2006;136) mengemukakan perencanaan merupakan suatu proposisi jangka panjang dan mengandung implikasi pencapaian yang jauh dalam rangka operasi bidang pengembangan sumber daya manusia dalam cara analitik. Perencanaan membantu organisasi yang terfokus pada keuntungan jangka pendek untuk mempertimbangkan pentingnya program dan kegiatan-kegiatan dan pengaruhnya untuk masa mendatang. Suatu perencanaan yang baik terdiri dari 5 unsur khusus :

- a. Tujuan dirumuskan secara jelas.
- b. Komprehensif, namun jelas bagi dan para anggota organisasi.
- c. Hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting.
- d. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- e. Layak, memungkinkan perubahan.

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas Dinas Pendidikan Kabupaten. Tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah (M. Joko Susilo : 2007;155)

- a. Memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas dan Dinas Pendidikan Kabupaten.
- b. Mengembangkan silabi sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
- c. Mengembangkan materi ajar.
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Mengembangkan instrumen penilaian.

Lebih lanjut M. Joko Susilo (2007;155) mengemukakan bahwa pengembangan materi ajar dilakukan oleh sekolah. Untuk melakukan kegiatan ini, kepala sekolah membentuk TIM perekayasa kurikulum dan memfasilitasi kegiatan TIM, untuk berkonsultasi dengan MGMP sekolah, Dinas Pendidikan dan MGMP Kabupaten atau pakar dari Perguruan Tinggi.

Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan erat kaitannya dengan perencanaan pembelajaran yang didalamnya tercakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam KTSP guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta dituntut untuk mempunyai

kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Abdul Majid (2006: 38-39) menyebutkan bahwa silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Menurut Mulyasa (2007:191) silabus minimal memuat 5 komponen utama, yakni :

- a. Standar kompetensi
- b. Kompetensi dasar
- c. Indikator
- d. Materi standar
- e. Standar proses (kegiatan belajar mengajar)
- f. Standar penilaian

Mulyasa (2007: 212) menjelaskan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menyukseskan implementasi KTSP (Mulyasa : 2007;219), sebagai berikut :

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukannya kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program disekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan diluar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.

Kunandar (2007: 264) menyebutkan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Materi pembelajaran
- d. Strategi atau skenario pembelajaran
- e. Sarana dan sumber pembelajaran
- f. Penilaian dan tindak lanjut

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan
 - b) Inti
 - c) Penutup
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar

c. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk perencanaan pembelajaran oleh guru yang digunakan sebagai acuan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Menurut Mulyasa dalam Kunandar (2007: 287) secara khusus pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan ditujukan untuk :

- a. Memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning*

- to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan)
- b. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis
 - c. Memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan
 - d. Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar.

Mulyasa (2007: 255) mengungkapkan pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal :

a. Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

c. Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Kunandar (2007: 345) menyebutkan pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan :

a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal/ Pembukaan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan ini waktu yang digunakan berkisar antara 5-10 menit.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah apersepsi (*apperception*), yaitu mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban siswa, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas, dan penilaian awal (*pre-test*) dengan cara lisan pada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan pengalaman belajar siswa (*learning experiences*). Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah membahas tema yang akan disajikan beserta materi/ bahan pembelajaran yang akan dipelajari dan alternatif kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran diutamakan pada kegiatan-kegiatan yang berkadar aktivitass tinggi, yaitu yang berorientasi pada aktivitas siswa, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator.

Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan berbagai strategi/ metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

c. Kegiatan Penutup/ Akhir dan Tindak Lanjut

Beberapa contoh kegiatan akhir/ penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/ mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, melakukan penilaian, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan tentang topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, memberi motivasi atau bimbingan kepada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah diatur mengenai syarat pelaksanaan proses pembelajaran serta kegiatan dalam pembelajaran yang meliputi :

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :

a) SD / MI : 28 peserta didik

b) SMP / MT : 32 peserta didik

c) SMA / MA : 32 peserta didik

d) SMK / MAK : 32 peserta didik

2) Beban kerja minimal guru

a) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

b) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) dan maksimal 27 (dua puluh tujuh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3) Buku teks pelajaran

a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;

b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;

c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;

d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

4) Pengelolaan kelas

a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;

b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;

c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;

d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;

e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;

f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;

g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;

- h) Guru menghargai pendapat peserta didik;
- i) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- k) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran. Dalam proses ini guru memegang peranan yang sangat penting, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.

4. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Kunandar (2007: 377) mengungkapkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan

nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Dalam Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

M. Joko Susilo (2007;177-180) mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan :

- a. Penilaian kelas
Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses

pembelajaran dalam suatu bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

- 1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- 2) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester ke dua.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi modul yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun.

c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikat

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d. *Bench marking*

Bench marking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satu tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan

pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman.

Dalam Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa teknik evaluasi/ penilaian dapat dilakukan dengan cara :

- a. Teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

Secara lebih ringkas disebutkan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Adapun manfaat evaluasi hasil belajar menurut Kunandar (2007: 389) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajarnya.
- b. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.

- c. Untuk umpan balik bagi guru dan memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- d. Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- e. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.

Pada dasarnya evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.

C. Kerangka Berfikir

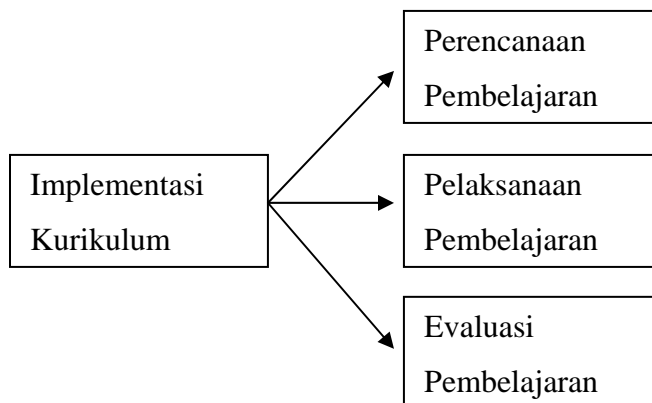
Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah.

Dalam perkembangannya sebagai sebuah disiplin ilmu para ahli pendidikan tidak pernah henti-hentinya menghasilkan berbagai rumusan, konsep tentang kurikulum dan dari waktu ke waktu definisi, tujuan, landasan, rumusan kurikulum selalu mengalami perkembangan yang tujuannya adalah untuk peningkatan kualitas peserta didik yang disesuaikan dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan dengan menjadikan kurikulum sebagai alat/sarana untuk mencapainya.

Kurikulum yang sedang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

Secara umum kajian-kajian tentang KTSP terdiri dari tiga hal pokok yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Adapun di Sekolah Masjid Syuhada' perencanaan kurikulum/pembelajaran belum berjalan dengan baik, pelaksanaan kurikulum atau pembelajaran masih belum optimal, dan evaluasi kurikulum atau pembelajaran masih belum efektif. Hal-hal tersebut secara tidak langsung menghambat proses belajar mengajar.

Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa tercapai.



D. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan peneliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis KTSP yang mencakup rencana kegiatan belajar mengajar, metode, dan media kegiatan belajar mengajar.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP yang mencakup pendekatan, metode, pengelolaan kelas, dan interaksi belajar mengajar.
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang mencakup teknik penilaian yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Hambatan apa yang dialami guru dalam melaksanakan implementasi KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.
5. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan implementasi KTSP di Sekolah Dasar Masjid Syuhada' Yogyakarta.